

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Return on Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Thio Kori Karunia Odelia, B.Junianto Wibowo
jun_wib@yahoo.com

Universitas Katolik Soegijapranata

Abstract: *This research was conducted to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Return on Equity on Price Earning Ratio at the automotive industries in Indonesia. The samples of this research were 12 automotive industry companies which go public. The data of this research was secondary data, which obtained from financial statement of 12 automotive industry companies. Those data was collected from www.idx.co.id. Then, The data was analysed by multiple linear regression techniques with the t test. The result shows that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Return on Equity variables have no effect on Price Earning Ratio. It means that Price Earning Ratio is not determined by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Return on Equity, but by other factors such as business costs, economic and monetary conditions.*

Key Words : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Return on Equity, Price Earning Ratio, Automotive Industries.*

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen otomotif terbesar ke dua di ASEAN (Basri, 2016). Keberadaannya sangat penting, karena selain dapat menyediakan angkutan penumpang maupun barang, industri otomotif juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia. Dari kepentingan ekonomi negara, sektor otomotif telah memberi sumbangan terhadap pendapatan nasional.

Kondisi industri otomotif Indonesia tidak terlepas dari perubahan ekonomi makro, khususnya ekonomi nasional. Perubahan ekonomi nasional yang menurun dari tahun 2010 hingga tahun 2015, telah mempengaruhi kondisi industri dalam negeri, termasuk terhadap industri otomotif. Gejolak ekonomi nasional yang berimbas terhadap kondisi keuangannya dapat terlihat dari performance keuangannya.

Rasio keuangan sebagai alat yang dipergunakan untuk melihat performance keuangan perusahaan sangat penting artinya untuk mengendalikan biaya, meningkatkan efektivitas usaha, meningkatkan likuiditas, maupun meningkatkan

peran modal sendiri. Bagi industri otomotif, rasio keuangan yang diterbitkan setiap tahun menunjukkan performance keuangan tahun tertentu, yang berbeda dengan performance keuangan tahun lainnya.

Perubahan rasio keuangan di sektor industri otomotif, yang telah go publik seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas kemungkinan dapat berdampak terhadap rasio pasar modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri dan Irni (2013) mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*, yang hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji kembali melalui penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Apakah *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Apakah *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015; dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Juga untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turn Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015; dan mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut: sebagai bahan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya di pasar modal dengan melihat hubungan *CR*, *DER*, *ITO* dan *ROE* dengan *PER* dan sebagai sumbangan untuk memperkaya Ilmu Ekonomi, khususnya Manajemen Keuangan serta dapat dipergunakan untuk referensi bagi para peneliti selanjutnya, yang akan melanjutkan penelitian mengenai pengaruh *CR*, *DER*, *ITO* dan *ROE* terhadap *PER*. Demikian juga menjadi bahan masukan bagi para emiten dalam menyikapi maupun mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar supaya menjadi lebih baik dengan melihat pengaruh *CR*, *DER*, *ITO* dan *ROE* terhadap *PER*

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dalam upaya membantu mengevaluasi posisi keuangan maupun hasil operasi perusahaan, baik masa lalu dan masa sekarang. (Prastowo dan Rifka, 2008). Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengestimasi kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan tehnik yang paling sering dipergunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011), analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan dengan tehnik membagi satu angka dengan angka lainnya. Melalui analisis rasio keuangan, maka akan dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam mengambil keputusan pengelolaan usahanya maupun kondisi posisi keuangan perusahaan.

Beberapa alat analisis rasio keuangan, antara lain *Current Ratio (Likuidity Ratios)*, *Debt to Equity (Financial Leverage Ratios)*, *Inventory Turnover (Activity Ratios)*, *Return on Equity (Profitability Ratios)*, dan *Price Earning Ratio (Market Ratios)*.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin baik dan mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk membandingkan total hutang dengan modal sendiri. *DER* atau rasio hutang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi hutang untuk mendanai perusahaan (Prihadi, 2008).

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Semakin rendah rasio hutang, maka semakin rendah nilai hutang yang dipergunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hal ini berarti perusahaan banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktiva perusahaan.

Inventory Turnover atau perputaran persediaan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana perusahaan yang tertanam pada persediaan itu berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin banyak barang yang laku terjual.

Return On Equity atau rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Brigham dan Joel, 2001).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin mampu modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio pasar, yang dipergunakan oleh investor guna memprediksi nilai pasar dari suatu saham, sehingga rasio ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan tertentu. Rasio ini diperoleh dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mau membayar lebih atas pendapatan atau laba dari suatu perusahaan. Selain itu, investor memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Di sisi lain, Rasio Harga Terhadap Pendapatan (*Price Earning Rasio*) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irni (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Linda (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value* dan *Inventory Turnover* semuanya berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Sementara itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Supriyadi (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, namun untuk *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* ternyata berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan Sunaryo (2011) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sebaliknya, *Devidend Pay Out Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, terutama mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* maupun penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1), yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*
2. Hipotesis kedua (H2), yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*
3. Hipotesis ketiga (H3), yaitu *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*
4. Hipotesis keempat (H3), yaitu *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Metode Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan industri otomotif dan komponen yang ada di negara Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015

2. Perusahaan otomotif dan komponen, yang memiliki data keuangan dan telah dipublikasikan di BEI dari tahun 2012-2015.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan otomotif dan sampel.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data skunder, yakni data dari laporan keuangan dari 12 perusahaan otomotif dan komponen periode 2012 – 2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dengan menggunakan metode dokumentasi.

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tehnik kuantitatif, yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan, untuk menguji ketepatan permodelan dalam regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *return on equity* terhadap variabel dependen, yaitu *price earning ratio*.

Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila signifikan pada uji $t < 0,05$. Sebaliknya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila signifikan pada uji $t > 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data terkumpul dari 12 perusahaan otomotif dan komponen sebagai sampelnya dapat diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi atas variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity* maupun *price earning ratio* selama 4 tahun pengamatan sebagaimana dipaparkan dalam tabel 1. Dari tabel 1, *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,790, dicapai oleh PT Multi Sejahtera Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 3,856, dicapai oleh PT.Indospring Tbk tahun 2013. Sementara, nilai rata-ratanya sebesar 1,59865 dan standar deviasi sebesar 0,647700

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	48	0,790	3,856	1,59865	0,647700
DER	48	0,252	2,712	1,02765	0,664685
ITO	48	1,317	13,433	5,29948	2,720027
ROE	48	-0,156	0,375	0,08898	0,110172
PER	48	-661,761	243,056	-2,54919	106,729233
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Skunder yang diolah, 2017

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,252, dicapai oleh PT.Indospring Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 2,712, dicapai oleh PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2015. Sementara itu, nilai rata-ratanya sebesar 1,02765 dengan standar deviasi sebesar 0,664685.

Inventory Turn Over memiliki nilai minimum sebesar 1,317, dicapai oleh PT.Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 13,433, dicapai oleh PT.Astra Internasional Tbk tahun 2013. Sedangkan, nilai rata-ratanya sebesar 5,29948 dan standar deviasinya sebesar 2,720027.

Return on Equity memiliki nilai minimum sebesar -0,156, dicapai oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,375 dicapai oleh PT.Selamat Sempurna Tbk tahun 2014. Sementara itu, nilai rata-ratanya sebesar 0,08898 dengan standar deviasi sebesar 0,110172.

Price Earning Ratio memiliki nilai minimum sebesar -661,761, dicapai oleh PT.Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum 243,056, dicapai oleh PT.Indospring Tbk tahun 2015. Sementara, nilai rata-ratanya sebesar -2,54919 dengan standar deviasi sebesar 106,729233.

Dari uji asumsi klasik, menunjukkan bahwa untuk uji normalitas data, yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, hasilnya data tidak normal, karena nilai signifikan residualnya sebesar $0,001 < 0,05$. Kemudian, setelah *outlier* dihilangkan, data menjadi 44 dan diuji kembali dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil

pengujian ternyata nilai signifikan residual sebesar $0,876 > 0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Untuk uji *Multikolonieritas*, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tolerance *Current Ratio* 0,706, *Debt to Equity Ratio* 0,754, *Inventory Turn Over* 0,677, *Return on Equity* 0,665, sedangkan nilai VIF *Current Ratio* 1,417, *Debt to Equity Ratio* 1,326, *Inventory Turn Over* 1,476, *Return on Equity* 1,503. Oleh karena semua nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan semua nilai VIF variabel independen < 10 , maka hal tersebut berarti tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen.

Dari uji *Heteroskedastisitas*, hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji gleyser, nilai signifikansinya *Current Ratio* $0,072 > 0,05$. Namun, nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* $0,10 < 0,05$, nilai signifikan *Inventory Turnover* $0,32 < 0,05$ dan nilai signifikan *Return on Equity* $0,00 < 0,05$. Oleh karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka terjadi *Heteroskedastisitas* untuk *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity*. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *spearman*, yang menunjukkan nilai signifikan *Current Ratio* 0,075 dan *Inventory Turnover* 0,538, yang berarti $> 0,05$. Sedangkan, untuk *Debt to Equity* 0,030 dan *Return on Equity* 0,001, yang berarti $< 0,05$. Oleh karena nilai signifikansinya $< 0,05$, maka terjadi *Heteroskedastisitas* untuk *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. Sehubungan dengan hal itu, untuk *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* dilakukan *inverse*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *Debt to Equity Ratio* $0,799 > 0,05$, sebaliknya nilai signifikan untuk *Return on Equity* $0,034 < 0,05$. Dengan demikian, hasil tersebut masih terjadi *Heteroskedastisitas* untuk *Return on Equity*, karena $< 0,05$. Namun, karena hanya satu variabel independen dan sudah beberapa kali dilakukan treatment, masih dapat ditolerir untuk dilakukan uji hipotesis.

Kemudian, untuk uji *Autokorelasi*, yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*, hasilnya menunjukkan bahwa $du < d < 4-du$, yaitu $1,7200 < 1,779 < 2,2800$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa tidak terdapat *autokorelasi* antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dengan hasil sebagaimana tercantum pada tabel 2. Dari tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan dari hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PER = 3,849 + 1,043 CR + 1,561 DER + 0,518 ITO + 22,285 ROE$$

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
t (Constant)	3,849	7,196		0,535	0,596
CR	1,043	2,743	0,068	0,380	0,706
DER	1,561	2,901	0,093	0,538	0,594
ITO	0,518	0,645	0,146	0,803	0,427
ROE	22,285	16,45	0,249	1,355	0,183

Sumber : Data Skunder yang diolah

Hasil untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,706 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, maka Hipotesis pertama (H1), yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo(2011), yang menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Selanjutnya, hasil hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,594 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, maka Hipotesis kedua (H2), yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2011) maupun Putri dan Irni (2013) yang

menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Hal yang sama juga terdapat pada hipotesis ketiga, yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,427 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, maka Hipotesis ketiga (H3), yaitu *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irni (2013) yang menunjukkan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Demikian juga, pada hipotesis keempat, yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,183 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, maka Hipotesis keempat (H4), yaitu *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irni (2013) yang menunjukkan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa *Price Earning Ratio* pada perusahaan industri otomotif yang go public tidak ditentukan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity*. Artinya Tingkat *Price Earning Ratio* kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai hal diluar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* maupun *Return on Equity*, seperti perubahan biaya usaha, kondisi ekonomi dan moneter yang dapat berdampak terhadap perolehan laba perusahaan, khususnya terhadap *Price Earning Ratio*.

Untuk kedepannya, disarankan agar melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan go public selain industri otomotif.

Namun, apabila penelitian tetap berfokus pada industri otomotif dan komponen, dengan topik sama, maka seyogyanya periode penelitiannya diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Faisal, 2016, Perkembangan Industri Otomotif, Posted on March 14, 2016, <https://faisalnbasir.com/2016/03/14/perkembangan-industri-otomotif/>.
- Brigham dan Joel, 2001, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Prastowo dan Rifka, 2008, *Analisa Laporan Keuangan*, Jogjakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan.
- Prihadi, Toto, 2008, *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta : PPM
- Putri an Irni, 2013, Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, Jurnal Ekonomi, Universitas Telkom.
- Sunaryo, 2011, Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi, Universitas Bina Nusantara, Vol 2, No.2 : 866-873, <http://Journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1231>.
- Supriyadi, Agus, 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, Jurnal Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sitepu dan Linda, 2013, Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3, No.02, diunduh <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwern/article/view/205>.www.idx.co.id.